

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Trenggalek

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Trenggalek



Sumber: Dokumentasi BPS Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, yang terletak dikawasan selatan Jawa Timur yaitu ± 181 Km sebelah barat daya dari Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan samudera Hindia. Kabupaten Trenggalek secara geografis berada diantara koordinat $111^{\circ} 24' - 112^{\circ} 11'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 53' - 8^{\circ} 34'$ Lintang Selatan dengan kondisi dua per tiga dari luas wilayah merupakan pegunungan dengan ketinggian 0 – 690 dpl

luas laut 4 mil dari daratan seluas 711,17 km².¹ Adapun batas-batas wilayah meliputi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo

Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Ponorogo

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 Kecamatan dengan 152 Desa 540 Dusun 4.502 RT dan 1.290 RW. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 693.104 jiwa, yang terdiri dari 344.389 jiwa penduduk laki-laki dan 348.715 jiwa yang berjenis perempuan.² Karakteristik geografis di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi dalam beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan yaitu Kecamatan Trenggalek, Tugu, Pogalan dan Durenan. Sedangkan 7 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungan terlerak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Pule, Karangan, Suruh, Dongko, Gandusari, Kampak. Sedangkan

¹BPS Kabupaten Trenggalek 2020, diakses pada hari Jumat 29 Januari 2021, pukul 21.45 WIB. Hal. 4

²*Ibid.*, hal. 7

Kecamatan yang kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Panggul, Munjungan.³

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kabupaten Trenggalek

NO	KECAMATAN	Luas Wilayah	
		Luas (Km ²)	%
1	Kecamatan Panggul	131,58	10,43
2	Kecamatan Munjungan	154,80	12,27
3	Kecamatan Watulimo	154,44	12,24
4	Kecamatan Kampak	79,00	6,26
5	Kecamatan Dongko	141,20	11,19
6	Kecamatan Pule	118,12	9,36
7	Kecamatan Karangan	50,92	4,04
8	Kecamatan Suruh	50,72	4,02
9	Kecamatan Gandusari	54,96	4,36
10	Kecamatan Durenan	57,16	4,53
11	Kecamatan Pogalan	41,80	3,31
12	Kecamatan Trenggalek	61,16	4,85
13	Kecamatan Tugu	74,72	5,92
14	Kecamatan Bendungan	90,84	7,20
TOTAL		1.261,40	100.00

Sumber: Dokumentasi BPS Kabupaten Trenggalek 2020-2021

Luas wilayah Kabupaten Trenggalek sebesar 1.261,40 km², dimana dua kecamatan yang memiliki luas wilayah yang cukup besar bila dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya yaitu Kecamatan Munjungan dengan luas 154,80 km² (12,27%) dan Kecamatan Watulimo dengan luas 154,44 km² (12,24%) yang merupakan kawasan

³*Ibid.*, hal. 10

peisir di Kabupaten Trenggalek. Sedangkan Kecamatan dengan ukuran luas wilauah kecil adalah Kecamatan Pogalan dengan luas 41,80 km² (3,31%).⁴

Kabupaten Trenggalek sangat terkenal sekali dengan tempat wisatanya, tempat wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek mencapai 47 tempat pariwisata diantaranya yaitu pariwisata yang berupa wisata pantai, alam, air terjun, bukit, gunung, goa, tebing dan lain-lain. Sedagkan wisata buatan, seperti hutan kota, *watepark*, *green park* dan lain-lain. Dari banyaknya tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek salah satunya tempat penelitian saya yaitu wisata pantai pasir putih yang terletak di Kecamatan Watulimo.⁵

⁴*Ibid.*, hal 20-25

⁵*Ibid.*, hal 58

2. Gambaran Umum Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

a. Letak Pantai Pasir Putih

Gambar 4.2
Peta Kecamatan Watulimo



Sumber: Dokumentasi BPS kecamatan Watulimo

Pantai pasir putih berlokasi di Jalan Raya Prigi, Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.⁶ Tempat tersebut jaraknya dari pusat perkotaan Trenggalek kurang lebih 39 km dengan waktu tempuh kurang lebih sekitar 1 jam 15 menit. Pantai pasir putih terletak 3 km ke arah Timur dari Pantai Prigi. Pantai ini terkenal dengan pasirnya yang berwarna putih dan lembut sepanjang 1,5 km, air yang jernih dan tenang sebagai tempat mandi bagi para pengunjung, dan disekeliling pantai banyak pohon-pohon rindang guna untuk berteduh para wisatawan. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

⁶BPS Kecamatan Watulimo 2020, diakses pada hari Jumat 28 Januari 2021, pukul 21.30 WIB

Sebelah Utara : Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Sebelah Timur : Samudera Hindia

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Kecamatan Karanggandu

b. Daftar Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Pasir Putih

Pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo berjumlah 105 pelaku usaha yakni berbagai macam bentuk berjualan makanan dan minuman 56 orang, kemudian untuk usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar berjumlah 10 orang, kemudian yang usaha menyewakan kapal perahu, *banana boud*, *snokling* dan mainan anak-anak berjumlah 20 orang, kemudian untuk usaha jualan souvenir dan oleh-oleh khas wisata berjumlah 19 orang.

Pelaku usaha yang ada di objek wisata pantai pasir putih tersebut 98% dari warga setempat yaitu dari warga Kecamatan Watulimo Kabupten Trenggalek sendiri. Adanya objek wisata pantai pasir putih dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian pelaku usaha di objek wisata Kecamatan Watulimo.⁷

⁷Wawancara dengan bapak Hery Purwanto (*selaku ketua pengelola objek wisata pantai pasir putih*), pada da hari sabtu, tanggal 13 februari 2021

Adapaun jumlah pelaku usaha yang ada di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Pasir Putih

No	NAMA PELAKU USAHA	USAHA	ALAMAT
1	Sucinigsih	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
2	Surati	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
3	Suyanti	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
4	Siti Juariyah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
5	Kasanah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
6	Sahrodin	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
7	Wiji Astutik	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
8	Edy Agus Styra Dewi	Makan dan Minuman	Kampak Trenggalek
9	Mutiah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
10	Anik Tri Wahyuni	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
11	Suhrmin	Makan dan Minuman	Bandung Tulungagung
12	Bibit	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
13	Kartini	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
14	Juwita Maharani	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
15	Yesi Endranigsih	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
17	Anis Utama Sari	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
18	Muslikah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
19	Suprihatin	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
20	Sumini	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek

21	Markini	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
22	Suparti	Makan dan Minuman	Bandung Tulungagung
23	Hartatik	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
24	Musilah	Makan dan Minuman	Kampak Trenggalek
25	Sukaryatin	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
26	Risna Galuh Endang	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
27	Nunik Endang	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
28	Ista Maesaroh	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
29	Maeka Sekarnigrum	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
30	Sartumi	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
31	Ninik Wahyuni	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
32	Komsiyah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
33	Reni Susanti	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
34	Si'in Endah Lestari	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
35	Lilik Sunarsih	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
36	Lastinah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
37	Marsum	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
38	Iskandar	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
39	Sumarti	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
40	Suminah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
41	Tumijah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
42	Yuni Endrawati	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
43	Sulismiati	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
44	Sujiah	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek

45	Samporno	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
46	Widayati	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
47	Lilik Triwahyuni	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
48	Sukaji	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
49	Fitri Anny Wulandari	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
50	Sugiono	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
51	Mujiati	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
52	Dian Iswoyawati	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
53	Kuning	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
54	Tohari	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
55	Dewi sulastr	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
56	Purwanti	Makan dan Minuman	Watulimo Trenggalek
57	Bakat	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
58	Mulyono	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
59	Siti Nurjanah	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
60	Subandi	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
61	Yayuk Sinta	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
62	Siti Rukayah	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
63	Solikin	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Gandusari Trenggalek
64	Lita Lestari	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
65	Supiatun	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan	Watulimo Trenggalek

		mainan anak-anak	
66	Suratun	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
67	Mutinah	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Kampak Trenggalek
68	Katinem	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
69	Subadi	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
70	Lilis	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
71	Samini	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
72	Ida	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
73	Siti Nurjanah	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
74	Janita	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
75	Nigsih	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
76	Susilowati	Kapal Perahu, <i>bananaboud, snokling,</i> dan mainan anak-anak	Watulimo Trenggalek
77	Mutinah	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
78	Imam Syahroni	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
79	Endah P	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
80	Saudy	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
81	Guntur	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
82	Suti	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
83	Rochimin	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
84	Endah	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek

85	Winarsih	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
86	Dian Eprianto	Kamar Mandi dan Tikar	Watulimo Trenggalek
87	Siti	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
88	Sunarti	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
89	Sulani	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
90	Mujiati	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
91	Mustam	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
92	Rohwan	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Bandung Tulungagung
93	Sutris	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
94	Darmawan	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
95	Amin Tohari	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
96	Abdul Kholik	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
97	Supin	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
98	Sumiatun	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
99	Tukirat	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
100	Darmaji	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
101	Andre Widodo	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
102	Basori	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
103	Sulasmi	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
104	Darminto	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek
105	Saudy Andre	Souvenir dan Oleh-oleh Khas wisata	Watulimo Trenggalek

Sumber: Pengelola Objek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo 2020-2021

B. Hasil Temuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek” dengan cara wawancara langsung di lapangan subjek penelitian. Pada tanggal 10-13 februari 2020 dan tanggal 7-8 mei 2020. Peneliti langsung datang ke tempat objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Beserta teman saya yang bertindak sebagai pengamat, merekamkan, dan foto grafer. Sebelum melakukan wawancara kami mengamati semua aktivitas yang dilakukan di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, setelah itu peneliti menyampaikan apa saja yang akan diteliti dan di lanjutkan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 pada pendapatan masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hery Purwanto selaku ketua pengelola di objek wisata pantai pasir putih, beliau mengatakan bahwa.

“Yang jelas mengenai dampak adanya pandemi covid-19 terhadap pendapatan masyarakat sekitar khususnya Kecamatan Watulimo mengalami penurunan karena pendapatan masyarakat sekitar tergantung dari objek wisata ini. Sehingga jika pengunjung di

batasi 50 % maka pendapatan masyarakat sekitar juga berkurang dapat dikatakan menurun”⁸

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Mutinah selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha warung, penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikat, beliau mengatakan bahwa.

“Ya selama terjadi pandemi covid-19 sangat terasa sekali yang mulanya sebelum terjadi pandemi covid-19 pendapatan dari usaha saya bisa dikatakan lumayan banyak, namun setelah adanya pandemi covid-19 pendapatan saya turun dapat dikatakan 60% sampai 70% nan”⁹

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Juariyah selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha jualan makanan dan minuman, beliau mengatakan bahwa.

“Selama terjadi pandemi covid-19 ini dampak yang saya rasakan untuk pendapatan saya menurun hal ini menyebabkan saya harus hidup lebih meghemat lagi agar bisa mencukupi kehidupan sehari-hari karena pandemi covid-19 ini hilangnya masih belum dapat diprediksi”¹⁰

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mulyono selaku pelaku di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo usaha penyewaan kapal peraru, *bananaboud*, *snokling* dan mainan anak-anak, beliau mengatakan bahwa

⁸Wawancara dengan Hery Purwanto, (*Ketua Pengelola diobjek Wisata Pantai Pasir Putih*), hari sabtu tanggal 13 februari 2021

⁹Wawancara dengan Mutinah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

¹⁰Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

“Selama terjadi pandemi covid-19 ini dampaknya sangat terasa sekali mulanya sebelum terjadi pandemi covid-19 pendapatan saya sangat stabil dan menjanjikan, tetapi setelah terjadi musibah pandemi covid-19 mengalami penurunan”¹¹

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sunarti selaku pelaku di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Wtaulimo usaha jualan souvenir dan oleh-oleh khas wisataabeliau mengatakan bahwa.

“Sangat terasa sekali yang jelas, mulai dari penurunan pendapatan yakni mencapai angka lebih dari 50%, tetapi bagaimana lagi inisemua yang merasakan bukan saya saja tetapi semua yang melakukan usaha diobjek wisata ini”¹²

Dengan penjelasan diatas bersama bapak Hery Purwanto Purwanto selaku ketua pengelola di objek wisata pantai pasir putih, ibu Mutinah, ibu Siti Juariyah, bapak Mulyono, Ibu Sunarti selaku pelaku usaha dan warga masyarakat Kecamatan Watulimo, dapat di simpulkan bahwa dampak adanya pandemi covid-19 bagi masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo mengalami penurunan dalam perekonomiannya dapat dikatakan dalam penurunanya mencapai 60% - 70%nan. Karena masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih ini mengantungkan hidupnya dalam jualan atau usaha di objek wisata pantai pasir putih .

Selama terjadi pandemi covid-19 untuk pengunjung wisata ini mengalami penurunan atau tetap dan apakah pengunjung dibatasi.

¹¹Wawancara dengan Mulyono, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

¹²Wawancara dengan Sunarti, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hery Purwanto selaku ketua pengelola di objek wisata pantai pasir putih, beliau mengatakan bahwa.

“Yang jelas selama pandemi covid-19 wisata pantai pasir putih bulan Mei-Juni tahun 2020 kemarin wisata ini di tutup dikarenakan terjadi pandemi covid-19. Untuk lain dari itu wisata tetap dibuka seperti biasa tetapi untuk pengunjung wisata di setiap harinya dikurangi 50%, misalnya saja untuk pengunjung yang datang di wisata ini sebelum terjadi pandemi covid-19 mencapai 5.000 pengunjung, maka setelah terjadi pandemi ini diperbolehkan 2.500 pengunjung saja. Hal tersebut dapat peraturan dari surat edaran dari pemerintah”¹³

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Suyanti selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha jualan makanan dan minuman di objek pantai pasir putih, beliau mengatakan bahwa.

“Pengunjung wisata ini selama adanya pandemi covid-19 sangat di batasi dilihat dari dalam objek wisata yang ada pengunjung yang datang terlihat sedikit dari pada di sebelum adanya pandemi covid-19”¹⁴

Dengan penjelasan diatas bersama bapak Hery Purwanto selaku ketua pengelola di objek wisata pantai pasir putih dan ibu Suyanti selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, dapat di simpulkan bahwa selama terjadi pandemi covid-19 pengunjung wisata di batasi mencapai angka 50% misalnya saja sebelum terjadi pandemi covid-19 untuk pengunjung yang boleh masuk wisata di pantai

¹³Wawancara dengan Hery Purwanto, (*Ketua Pengelola di objek Wisata Pantai Pasir Putih*), hari sabtu tanggal 13 Februari 2021

¹⁴Wawancara dengan Suyanti, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), tanggal 10 februari 2021

pasir putih 5.000 pengunjung maka setelah adanya pandemi covid-19 ini di perbolehkan masuk wisata pantai pasir putih 2.500 saja.

Berapa jumlah pengunjung wisata pantai pasir putih dalam sehari selama terjadi pandemi covid-19.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lilik Purwanti selaku bendahara umum beliau mengatakan bahwa.

“Dari jumlah pengunjung wisata pantai pasir putih ini yang jelas mengalami penurunan selama terjadi pandemi covid-19 hingga mencapai angka kurang lebih 50% sampai 70% dapat dilihat dari tahun 2019 yang mana belum ada pandemi covid-19 untuk pengunjung wisata pantai pasir putih dari bulan januari mencapai angka 26.057 pengunjung, bulan february 14,494 pengunjung, bulan maret 18,467 pengunjung, bulan april 27,213 pengunjung, bulan mei 8.967 pengunjung bulan juni 65,444 pengunjung, bulan juli 44,799 pengunjung, agustus 13,809 pengunjung, bulan September 21,082 pengunjung, bulan oktober 26,876 pengunjung, bulan November 38,130 pengunjung, bulan desember 55,034 pengunjung. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa angka pengunjung dari tahun 2019 mencapai angka 360,372 pengunjung yang datang di wisata pantai pasir putih yaitu dari beberapa daerah, luar kota bahkan luar pulau Jawa”

“Dari pengunjung wisata pantai pasir putih sesudah terjadi pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 untuk pengunjung yang datang dari bulan januari 4,810 pengunjung, bulan february 20,810 pengunjung, bulan maret 10,662 pengunjung, bulan april sampai juni hanya 1, 25 pengunjung, bulan juli 7,840 pengunjung, bulan agustus 23,682 pengunjung, bulan september 20,637 pengunjung, oktober 16,961 pengunjung, bulan november 16,620 pengunjung, bulan desember 14,345 pengunjung. Maka dapat disimpulkan angka pengunjung pantai pasir putih pada tahun 2020 mencapai angka 136,367”¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Lilik Purwati, (*Pegawai Seksi Bendahara Umum diwisata Pantai pasir Putih*), hari sabtu tanggal 13 Februari 2021

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Harsono selaku wakil bendahara, beliau mengatakan bahwa

“Untuk pengunjung wisata pantai pasir putih sebelum adanya pandemi covid-19 dari tahun ke tahun itu meningkat, tetapi selama adanya pandemi covid -19 ini untuk pengunjung yang datang yang jelas mengalami penurunan hingga 50%-70%”

“Dilihat saja dari tahun 2019-2020 pada tahun 2019 belum ada pandemi covid-19 angka pengunjung 360,372 sedangkan pengunjung pada tahun 2020 itu sesudah adanya pandemi-19 untuk angka pengunjung hanya 136,367 saja. Maka dari itu selama terjadi pandemi covid-19 pengunjung wisata pantai pasir putih mengalami penurunan yang drastis”¹⁶

“Dari pengunjung wisata pantai pasir putih pada tahun 2021 mulai dari bulan januari 6.693 pengunjung, bulan februari ditutup total, pada bulan maret 10.844 pengunjung, bulan april 9.655 pengunjung. Maka dapat disimpulkan pengunjung pada tahun 2020 mulai bulan januari, maret dan april mencapai 27.192 pengunjung”¹⁷

Dengan penjelasan diatas dengan ibu Lilik Purwanti selaku bendahara umum dan bapak Harsono selaku wakil bendahara maka dapat disimpulkan bahwa angka pengunjung pantai pasir putih itu setiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi selama adanya pandemi covid-19 ini pengunjung wisata pantai pasir putih mengalami penurunan yang banyak yaitu 50% sampai 70% nan. Untuk pengunjung wisata pantai pasir putih dari tahun 2019 mencapai angka 360,372 pengunjung sedangkan pada tahun 2020 angka pengunjung pantai pasir putih hanya 136,367 pengunjung pada tahun 2021 bulan januari, maret dan mei angka pengunjung wisata pantai pasir putih 27.192 pengunjung

¹⁶Wawancara dengan Harsono, (*Pegawai Seksi Wakil Bendaharadiwisata Pantai pasir Putih*), hari sabtu tanggal 13 Februari 2021

¹⁷*Ibid.*, hari jumat tanggal 7 Mei 2021.

Selama terjadi pandemi covid-19 ini berapa penghasilan yang di dapatkan setiap hari.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Mutinah, bapak Imam Syahroni dan ibu Endah Pramitasari selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar, beliau mengatakan bahwa.

“Gini untuk selama terjadi pandemi covid-19 ini yang jelas penghasilan yang saya dapatkan di setiap harinya sangat menurun kalau di bandingkan dengan sebelum terjadi pandemi covid-19. Yang dulu semisal pendapatan saya dari penyewaan kamar mandi, tikar dan jualan mainan anak-anak dapat dikatakan cukup dalam memenuhi kehidupan sehari-hari untuk keluarga saya, tetapi selama terjadi pandemi covid-19 ini, kalau saya mengantungkan usaha di objek wisata pantai pasir putih saja tidak mencukup dalam memenuhi kehidupan keluarga saya. Kalau mengenai penghasilan saya selama terjadi pandemi covid-19 ini hanya 60%-70% kalau sebelum ada pandemi covid-19 dapat dikatakan 99%, semisal dulu sebelum pandemi covid-19 setiap hari dapat penghasilan Rp 400.000 sekarang hanya Rp 80.000 saja”¹⁸

“Pendapatan saya setiap dari kurang lebih mencapai Rp. 370.000-375.000 itu sebelum terjadi pandemi covid-19 tetapi selama terjadi pandemi covid-19 pendapatan saya hanya mencapai angka Rp. 90.000. Dari angka pendapatan tersebut biasanya dari penyewaan tikar, kalau dikatakan penyewaan tikar per biji saya sewakan Rp 10.000 itu sepuas nya”¹⁹

“Sangat menurun angka pendapatannya yang kemarin sebelum ada musibah pandemi covid-19 saya mendapatkan kurang lebih Rp. 300.000 dalam satu harinya diusaha objek ini, tetapi sekarang hanya mendapatkan kurang lebih Rp. 60.000”²⁰

¹⁸Wawancara dengan Mutinah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

¹⁹Wawancara dengan Imam Syahroni, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

²⁰Wawancara dengan Endah Pramitasari, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Juariyah, ibu Suyanti, ibu Sunarti dan ibu Sucinigsih selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman putih, beliau mengatakan bahwa.

“Iya sangat menurun sekali pendapatapatan saya selama hari-hari ini yakni selama terjadi pendapatan yang dulunya pendapatan saya mencapai angka Rp. 800.000 dan sekarang hanya mendapatkan Rp. 200.000 saja, hal tersebut yang banyak lakunya dari usaha minuman saya”²¹

“Iya sangat banyak penurunan dari usaha makanan dan minuman diobjek wisata pantai pasir putih yang dulunya mencapai Rp. 1000.000 sekarang ahnya kurang lebih Rp. 250.000 saja”²²

“Pendapatan saya biasanya kurang lebih Rp. 700.000 sebelum ada pandemi covid-19 setelah terjadi pandemic covid ini pendapatan saya sangat menurun yaitu Rp. 125.000. Hal tersebut dari usaha jualan makan dan beberapa aneka minuman”²³

“Iya yang jelas menurung pendapatan saya selama pandemi covid-19 ini dapat dikatakan dalam penurunan pendapatan saya 70% nan, yang dulu penghasilan saya bisa mencapai Rp. 700.000 bahkan waktu liburan tahun baru atau hari raya penghasilan saya mencapai kurang lebih Rp. 1000.000 disetiap harinya, tetapi kalau sekarang hanya Rp. 150.000 saja”²⁴

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Bakat, bapak Mulyono, bapak Teguh, bapak Subandi selaku pelaku usaha si objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kapal perahu, *banana boud* dan *snokling*, beliau mengatakan bahwa.

²¹ Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

²² Wawancara dengan Suyanti, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

²³ Wawancara dengan Sunarti, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

²⁴ Wawancara dengan Sucinigsih, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

“Jelas menurun pendapatan saya dari usaha di objek wisata ini, yaa dapat dikatakan dalam penurunannya mencapai angka 70% yang dulunya hari biasa atau hari libur pendapatan saya seharusnya dapat dikatakan Rp. 500.000 kalau sekarang yaa Cuma mendapatkan Rp.85.000 saja, hal tersebut karena pengunjung wisata dikurangi, maka dari itu penghasilan saya juga menurun”²⁵

“Adanya pandemi covid-19 ini untuk pendapatan setiap harinya sangat menurun sekali yang dulu semisal penyewaaan kapal dan *banana boud* dapat dibilang 20 penyewa dari pengunjung, tatapi sekarang tinggal kurang lebih hanya 5 penyewa apalagi selama pandisemi kemarin beberapa bulan pantai pasir putih juga ditutup totol. Kalau dikatakan selama pandemic ini penurunansaya 60% sampai 70% nan”. Dulu pendapatan saya disetiap harinya kurang lebih Rp. 500.000 sekarang hanya mendapatkan Rp. 100.000 saja”²⁶

“Menurun ya dalam penurunannya sangat banyak, yang dulunya semisal disetiap hari mendapatkan keuntungan dari usaha ini mencapai angka Rp. 400.000 tetapi sekarang hanya mendapatkan keuntungan Rp. 95.000 saja”²⁷

“Sangat menurun banyak yang awal pendapatan saya mencapai Rp. 600.000 nah untuk sekarang ya cuma Rp. 80.000, mau bagaimana lagi semuanya yang usaha disini juga mengalami penurunan itupun bukan saya sendiri melainkan semua yang melakukan usaha di objek wisata pantai pasir putih”²⁸

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti, ibu Sunarti, ibu Sulani, dan ibu Mujiati selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau jualan souvenir dan oleh-oleh khas wisata, beliau mengatakan bahwa.

²⁵Wawancara dengan Bakat, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

²⁶Wawancara dengan Mulyono, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

²⁷Wawancara dengan Teguh, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

²⁸Wawancara dengan Subadi, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

“Sangat menurun sekali pendapatan saya ini dapat dikatakan 70% angka penurunan pendapatan saya, yang dulu sebelum ada pandemi covid-19 pendapatan saya di setiap harinya kurang lebih mencapai Rp 500.000 nana sekarang tinggal Rp 150.000 saja, tetapi bukan saya saja yang mengalami penurunan tetapi semua pelaku usaha yang ada di objek wisata ini juga mengalami penurunan yang sama, apalagi selama ada pandemi covid-19 ini kemarin beberapa bulan tempat wisata ini juga ditutup dan pengunjungpun tidak boleh masuk sama sekali, dan imbasnya kepelaku usaha, karena tidak mendapatkan pendapatan sama sekali”²⁹

“Pendapatan saya hampir sama dengan bu Siti itu mbk soalnya kami warungya berdekatan sebelum pandemic penghasil saya kurang lebih Rp. 500.000, sekarang tinggal Rp. 125 saja”³⁰

“Jelas menurun banyak yang dulu mendapatkan keuntungan dari usaha saya ini Rp. 550.000 sekarang hanya mendapatkan Rp. 100.000 saja, karena pengunjung yang datang dibatasi maka dari itu pendapatan saya mengalami penurunan yang banyak”³¹

“Mengalami penurunan yang sangat banyak dibandingkan sebelum terjadi pandemic kemarin yang sekarang hanya mendapatkan Rp. 90.000 saja tetapi kalau dulu bisa mencapai pendapatan Rp. 590.000”³²

Dengan penjelasan diatas dengan semua pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo dapat di simpulkan yaitu adanya pandemi covid-19 juga berpengaruh pada penurunan pendapatan pelaku usaha dan masyarakat Kecamatan Watulimo yaitu pelaku usaha di bidang makanan, minuman, souvenir, penyewaan *banana boud*, penyewaan kapal, oleh-oleh, souvenir dan lain-lain. Penurunan tersebut

²⁹Wawancara dengan Siti, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

³⁰Wawancara dengan Sunarti, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

³¹Wawancara dengan Sulani, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

³²Wawancara dengan Mujiati, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

mengalami angka sekira 60% sampai 70% nan bagi para pelaku usaha yang ada di objek wisata pantai pasir putih”

Selama terjadi pandemi covid-19 apa saja yang anda jual

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Surati selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman di pantai pasir putih, beliau mengatakan bahwa.

“Nah jualan saya tetap sama sebelum adanya pandemi covid-19 yaitu makanan dan minuman. Tetapi selama ada pandemi covid-19 ini saya bertambah jualan masker”

“Mengenai adanya pandemi covid-19 pengunjung yang datang disini itu di batasi maka saya untuk jualan dibagian makanan saya kurangi baik dari menanak nasi maupun masak lauk pauk dengan ciri khas ikan laut. Karena takut nanti tidak terjual semua”³³

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Juariyah pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman, beliau mengatakan bahwa.

“Disini kan saya jualan makanan dalam bentuk jualan ikan panggang dan kopi, teh dan lain-lain dengan adanya pandemi covid-19 ini yang jelas ya saya kurangi yang sebelumnya itu sehari jualan 100 biji ikan panggang maka dari itu sekarang tinggal 30-40 biji saja, karena usaha saya ini bentuknya hasil dari olahan sendiri berhubungan dengan adanya pandemi covid-19 ini untuk memanggang ikannya saya kurangi kalau minuman saya tetap karena kalau minuman saya hanya siap saji saja”³⁴

³³ Wawancara dengan Suciningsih, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

³⁴ Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 12 februari 2021

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha jualan souvenir dan oleh-oleh khas wisata, beliau mengatakan bahwa.

“Ya untuk jualan saya tetap karena saya disini jualan oleh-oleh khas Trenggalek dan souvenir. Untuk stok barang yang jelas saya kurangi selama adanya pandemi covid-19”³⁵

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Teguh selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kapal perahu, *banana boud*, *snokling* dan mainan anak-anak, beliau mengatakan bahwa.

“Nah disini saya punya usaha penyewaan *banana boud*, tikar dan lain-lain selama terjadi pandemi covid-19 untuk wisatawan yang menyewa *banana boud* berkurang dapat dikatakan 60% dari sebelum adanya pandemi covid-19 untuk pengunjung yang menyewa mencapai 99% an”³⁶

Dengan penjelasan diatas bersama ibu Surati, ibu Siti Juriyah, Siti dan bapak Teguh selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo dapat disimpulkan bahwa untuk pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih selama ada pandemi covid-19 ini mengurangi jumlah jualannya baik dari pelaku usaha makanan, minuman, souvenir, ikan asap dan lain sebagainya.

³⁵ Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 fenruari 2021

³⁶ Wawancara dengan Teguh, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

Apakah wisata pantai pasir putih ini dapat membantu perekonomian Masyarakat sekitar kecamatan Watulimo

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Hery Purwanto selaku ketua pengelola di objek wisata pantai pasir putih, beliau mengatakan bahwa.

“Dengan adanya objek wisata pantai pasir putih ini saya sangat bersyukur karena memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama kecamatan Watulimo sendiri, seperti pendapatan dan juga membuka peluang, mengurangi tingkat pengangguran pekerjaan masyarakat sekitar khususnya Kecamatan Watulimo”

“Karena untuk masyarakat sekitar pantai pasir putih ini 99% bekerja di objek wisata pantai pasir putih ini baik dari jualan makanan, minuman, souvenir dan penyewaan *banana boat* kapal dan lain sebagainya itu warga kecamatan watulimo atau masyarakat sekitar pantai pasir putih sendiri”³⁷

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Bakat selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kapal perahu, *bananaboud*, *snokling* dan jualan mainan anak-anak beliau mengatakan bahwa.

“Saya sangat bersyukur adanya wisata pantai pasir putih ini dapat membuka peluang usaha kami dan keluarga, selain itu adanya wisata pantai pasir putih ini mengenai perekonomian saya Alhamdulillah sangat mendukung dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Tetapi selama pandemi covid-19 ini pendapatan perekonomian saya mengalami penurunan”³⁸

Dengan penjelasan diatas bersama Bapak Hery purwanto selaku ketua pengelola di objek wisata pantai pasir putih dan bapak Bakat selaku

³⁷Wawancara dengan Hery Purwanto, (*Ketua Pengelola di objek Wisata Pantai Pasir Putih*), hari sabtu tanggal 13 februari 2021

³⁸Wawancara dengan Bakat, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu, tanggal 10 februari 2021

pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, dapat disimpulkan bahwa adanya objek wisata pantai pasir putih dapat membawa dampak positif, mengurangi tingginya pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya kecamatan watulimo. Karena yang jualan di objek wisata pantai pasir putih ini 99% warga masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih atau warga Kecamatan Watulimo.

Apakah selama terjadi pandemi covid-19 untuk jualan atau usaha di objek wisata ini bisa mencukupi perekonomian sehari-hari

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Mutinah selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar, beliau mengatakan bahwa.

“Gini mengenai usaha saya di objek wisata ini selama terjadi pandemi covid-19 kalau di bilang cukup ya kurang cukup, tapi mau gimana lagi karena bukan saya saja yang mengalami penurunan teman-teman yang usaha di objek wisata ini juga mengalami penurunan semua”³⁹

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Juariyah pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman, beliau mengatakan bahwa.

“Yang jelas untuk usaha saya mengalami penurunan sekali, kalau di bilang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari kurang cukup. Apalagi saya masih memiliki anggota keluarga yang banyak, selain

³⁹Wawancara dengan Mutinah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

itu masih mempunyai tanggungan menyekolahkan 3 anak-anak saya”⁴⁰

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Teguh selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kapal perahu, *bananaboud*, *snokling* dan mainan-anak-anak, beliau mengatakan bahwa.

“Selama ada pandemi covid-19 ini tidak mencukupi dalam kehidupan sehari-hari saya bersama keluarga saya, tetapi mau bagaimana lagi saya dan keluarga hanya bisa berkata sabar dan lebih menghemat kehidupan sehari-hari”⁴¹

Dengan penjelasan diatas bersama ibu Mutinah dan Ibu Siti Juariyah, bapak Teguh selaku pelaku usaha dapat disimpulkan selama terjadi pandemi covid-19 ini bagi pelaku usaha yang ada di objek wisata pantai pasir putih khususnya warga Kecamatan Watulimo semuanya dirasa kurang cukup dalam kehidupan sehari-hari, kalau mengantungkan dalam usaha yang ada di objek wisata pantai pasir putih saja.

Untuk pendapatan perekonomian masyarakat kecamatan watulimo setelah terjadi pandemi covid-19.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sucinigsih selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman, beliau mengatakan bahwa.

⁴⁰ Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

⁴¹ Wawancara dengan Teguh, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

“Mengenai pendapatan perekonomian saya ini selama adanya pandemi covid-19 menurun selaki dibandingkan sebelum adanya pandemi covid-19. Kalau dibilang penurunya ekonomi saya kurang lebih 70% nan. Itupun buat kehidupan saya dan keluarga saya dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan sangat pas-pasan”⁴²

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Teguh selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kapal, *bananaboud*, *snokling* dan mainan anak-anak, beliau mengatakan bahwa.

“Iya sangat menurun drastis pendapatan perekonomian saya selama adanya pandemi covid-19 ini. Kalau mengenai angka penurunan mungkin 60%. Karena dalam mencukupi kehidupan keluarga saya ini dari objek pantai pasir putih ini, disini saya usaha punya saya sendiri dalam menyewakan tikar, kapal dan *banan bout* untuk pengunjung wisata ini”

“Sebelumnya adanya pandemi covid-19 pendapatan perekonomian saya dapat dibilang lebih cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, tetapi selama adanya pandemi covid-19 ini ya sangat menurun drastis”⁴³

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Mutinah selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar, beliau mengatakan bahwa.

“Sangat menurun sekali pendapatan perekonomian saya, karena dalam biaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saya megantungkan dengan usaha saya di objek wisata pantai pasir putih ini. Kalau dibilang dalam angka perekonomian saya 60% sampai 70% nan”⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Sucinigsih, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

⁴³ Wawancara dengan Teguh, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu, tanggal 10 februari 2021

⁴⁴ Wawancara dengan Mutinah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu, tanggal 10 februari 2021

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Juariyah selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman, beliau mengatakan bahwa.

“Iya sangat menurun sekali pendapatan perekonomian saya, kalau dulu pendapatan perekonomian saya itu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tetapi selama terjadi pandemi covid-19 ini sangat menurun dratis, kalau dibilang angka dalam penurunan perekonomian saya ini tinggal 70%.”⁴⁵

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Bakat selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kapal perahu, *banana boud*, *snokling* dan mainan anak-anak di pantai pasir putih, beliau mengatakan bahwa.

“Selama terjadi pandemi covid-19 ini saya sangat merasakan sekali kalau pendapatan perekonomian saya sangat menurun dari tahun 2019 kemarin pendapatan perekonomian saya dapat di bilang 99% kalau sekarang cuma tinggal 40% saja”⁴⁶

Dengan penjelasan diatas bersama, ibu Sucinigsih, bapak Teguh, ibu Mutinah, ibu Siti Juriayah dan bapak Bakat, selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan perekonomian khususnya pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek selama terjadi pandemi covid-19 ini mengalami penurunan, yaitu dapat dikatakan penurunannya 60% sampai 70%. Karena mayoritas pelaku usaha

⁴⁵ Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Bakat, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari rabu tanggal 10 februari 2021

di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo itu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengantungkan bekerja di wilayah objek wisata pantai. Dengan demikian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo selama pandemi covid-19 ini sangat merasakan sekali dalam penurunnya pendapatan perekonomiannya. Yang dulunya sebelum ada pandemi covid-19 pada tahun 2019 untuk perekonomiannya dapat terbilang sangat cukup untuk memenuhi hidupnya dan sekarang ini selama adanya pandemi covid-19 bisa dikatakan kurang cukup dalam memenuhi kehidupannya.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari semua hasil wawancara mengenai bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Dampak adanya pandemi covid-19 bagi pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo mengalami penurunan pendapatan dalam perekonomiannya yakni mencapai angka 60% sampai 70%. Dan pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari itu mengantungkan hasil dari usaha yang ada di pantai tersebut, selama terjadi pandemi covid-19 untuk pengunjung wisata pantai yang ada Kecamatan Watulimo harus dibatasi. Kemarin waktu bulan mei-juni untuk semua wisata yang ada di Kecamatan Watulimo ditutup total karena dapat arahan dari atasan terkait adanya pandemi covid-19 ini, oleh karena itu pendapatan perekonomian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih

Kecamatan Watulimo selama pandem covid-19 ini sangat mengalami penurunan, karena pendapatan perekonomiannya pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih tergantung dengan pengunjung yang datang di wisata pantai tersebut. Yang jelas dampaknya ke pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo mengalami penurunan. Yang dulunya sebelum ada pandemi covid-19 untuk perekonomian dapat dikatakan pendapatan perekonomiannya meningkat disetiap tahunnya dan sangat menjanjikan dalam memenuhi kehidupannya, tetapi setelah terjadi pandemi covid-19 dalam perekonomiannya mengalami penurunan yang sangat banyak.

2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek selama terjadi pandemi Covid-19

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Juariyah, ibu Suyanti, ibu Surati, ibu Suciningsih selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman, beliau mengatakan bahwa.

“Dalam menerapkan strategi dalam penurunan perekonomian keluarga saya. Saya dan keluarga saya menerapkan strategi baru yaitu menambah bekerja sampingan, yang kemarin sebelum pandemi covid-19 saya dan suami saya cuma bekerja di objek wisata pantai pasir putih menjual makanan dan minuman, tetapi selama ada pandemi covid-19 ini saya bertambah bekerja sampingan di ikan pindangan dan menerapkan kerajinan reyeng agar perekonomian

saya ini tetap setabil dan agar dapat bisa memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga saya”⁴⁷

“Menerapkan strategi yaitu yang dulu sebelum pandemic covid-19 saya bekerja di objek wisata ini hanya berjualan makanan dan minuman tetapi sekarang saya menerapkan kerja sampingan yaitu kerajinan reyeng dan bekerja di pengelolaan garam yang tempatnya masih di lokasi wisata pantai pasir putih ini”⁴⁸

“Kalau saya yang dulunya jualan makanan dan minuman sekarang saya melakukan kerja tambahan yaitu bekerja ditambah udang dan pengasapan ikan”⁴⁹

“Sebelum terjadi pandemi covid-19 saya hanya melakukan usaha di objek wisata pantai pasir putih ini berjualna makanan dan minuman, tetapi pendapatan saya sekarng berkurang maka dari itu selama terjadi pandemi covid-19 saya menambah bekerja sampingan yaitu bekerja di pengasapan ikan dan membuat kerajinan reyeng”⁵⁰

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Mutinah, bapak Sahroni, dan ibu Endah Pramitasari selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar, beliau mengatakan bahwa.

“Untuk meghadapai penurunan perekonomian saya di saat ini saya dan suami saya menambah kerja sampingan yaitu membuat kerajinan reyeng dan bekerja di pengelolaan garam tiga sampai empat kali dalam satu minggu bersama anak-anak saya dan untuk suami saya menambah kerja sampingan membuat perahu dari kayu, itupun tidak setiap hari hanya tiga sampai empat kali kerja dalam seminggu”⁵¹

“Iyaa saya juga menerapkan strategi yaitumenambah bekerja sebagai Nelayan disetiap malah empat sampai lima hari dalam satu

⁴⁷ Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari kamis tanggal 11 februari 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Suyanti, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari kamis tanggal 11 februari 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Surati, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari kamis tanggal 11 februari 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Sucinigsih, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari kamis tanggal 11 februari 2021

⁵¹ Wawancara dengan Mutinah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari kamis tanggal 11 februari 2021

minggu, selain itu juga bekerja di tempat pembuatan kapal kayu dihari senin sampai rabu. Kalau kemarin sebelum terjadi pandemi covid-19 ssaya melakukan usaha hanya menyewakan kamar mandi dan penyewaan tikar saja”⁵²

“Menerapkan strategi yaitumenambah kerja di ikan pindangan dan membuat kerajian reyeng. Dan Alhamdulillah saya dan keluarga saya ini menambah bekerja sampingan, dapat membantu penurunan perekonomian saya sekarang bisa dikatan sudah stabil yaitu 80% nan”⁵³

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Bakat, bapak Mulyono, bapak Teguh, dan bapak subandi selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha penyewaan kapal perahu, *banana boud*, *snokling* dan mainan anak-anak, beliau mengatakan bahwa.

“Kalau mengenai strategi dalam penurunan perekonomian, dikarenakan ada pandemi covid-19 ini dalam perekonomian saya menurun karena saya mengantungkan dari bekerja di wisata objek pantai pasir putih yaitu bekerja penyewaan kapal perahu, penyewaan *bananaboud*, *snokling* dan mainan anak-anak.Tetapi saya selama pandemi covid-19 menambah bekerja sampingan yaitu menyulam jaring guna untuk menangkap ikan dan selain itu menambah kerja di memanjat kelapa yangada di objek wisata ini.dan kadang-kadang saya juga memancing ikan dan hasilnya ikan tersebut saya jual kepada orang yang membutuhkan agar dapat membatu penurunya perekonomian saya dan keluarga saya,

Alhamdulillah selama saya merambat bekerja sampingan untuk perekonomian saya sudah bisa dikatakan stabil”⁵⁴

“Iya saya menambah bekerja sampingan yaitu bekerja sebagai nelayan, dan dua sampai tiha hari saya bekerja di ikan pindangan

⁵² Wawancara dengan Imam Syahroni, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*),hari Kamis tanggal 11 februari 2021

⁵³ Wawancara dengan ndah Pramitasari, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*),hari Kamis tanggal 11 februari 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Bakat, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*),hari Kamis tanggal 11 februari 2021

kemudian dihari minggu saya bekerja di usaha pembuatan kapal kayu”⁵⁵

“Untuk memulihkan pendapatan perekonomian yang menurun ini saya menerapkan strategi yaitu melakukan bekerja sampingan yaitu bekerja di pembuatan kapal katu, kemudian ikut bekerja memanjat kelapa di pingir tepi laut wisata pantai pasir putih. Dan setelah saya menambah kerja sampingan perekonomian saya sudah dapat dikatakan stabil”⁵⁶

“Saya sela pandemi covid-19 menerapkan satrategi sendiri yaitu menambah bekerja sampingan di usaha pengelolaan garam , membuat kapal kayu, dan sebagai nelayan”⁵⁷

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti, ibu Sunarti, ibu Sulani, dan ibu Mujiati selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha jualan souvenir dan oleh-oleh khas wisata, beliau mengatakan bahwa.

“Saya selama adanya pandemic covid-19 ini menerapkan strategi menambah kerja sampingan yaitumembuat kerajinan reyeng dan kadang-kadang ikut bekerja menyulam jaring yang ada di objek wisata pantai pasir putih ini, hal tersebut guna untuk mencukupi kehidupan sehari-hari”

“Iya saya menambah kerja sampingan yaitu ikut bekerja di ikan pindangan dan membuat kerajinan reyeng”

“Pasti menerapkan kerja sampingan yaitu bekerja di tambak udang dan ikut bekerja di ikan pindangan yangteletak di sekitar objek wisata pantai pasir putih”

“Menerapkan strategi disaat terjadi pandemi covid-19 ini saya, yaitu menambah kerja sampingan di ikan pindagan selain itu juga ikut menyulam jaring. Alhamdulillah setelah saya menerapkan bekrja sampingan dalam perekonomian saya sudah setabil dari pada sebelum nenerapkan strategi kemarin”

⁵⁵Wawancara dengan Mulyono, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*),hari Kamis tanggal 11 februari 2021

⁵⁶Wawancara dengan Teguh, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*),hari Kamis tanggal 11 februari 2021

⁵⁷Wawancara dengan Subandi, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*),hari Kamis tanggal 11 februari 2021

Dengan penjelasan diatas bersama pelaku usaha yang ada di objek wisata pantai pasir Kecamatan Watulimo dapat disimpulkan bahwa, adanya pandemi covid-19 ini semua mengalami penurunan dalam perekonomiannya. Tetapi dalam melawan penurunan perekonomian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan watulimo juga menerapkan strategi dalam menghadapi penurunan perekonomian diantaranya yaitu menambah bekerja tambahan atau sampingan, guna untuk membantu dan juga mencukupi perekonomian mereka yang sedang menurun ini. Tetapi selama mereka menerapkan strategi dalam bekerja tambahan atau sampingan dalam perekonomian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo saat ini sudah dapat di bilang stabil dari pada sebelum menerapkan strategi tersebut.

Apakah pihak pemerintah daerah ikut berperan dalam membantu penurunan perekonomian masyarakat sekitar wisata pantai pasir putih.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Bakat selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kapal perahu, *bananaboud*, *snokling* dan mainan anak-anak, beliau mengatakan bahwa

“Dari pihak pemerintah sendiri juga memberi bantuan dalam penurunan perekonomian masyarakat Kecamatan Watulimo, yaitu berupa uang tunai itu dibrikan 1 bulan sekali dengan beberapa macam, mulai dari Rp 400.000 sampai Rp 2.500.000, ada juga dari bentuk sembako, dan lain sebagainya.”

“Dengan adanya bantuan juga dapat membantu menstabilkan perekonomian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, agar perekonomiannya dapat dikatakan bisa kembali ke semula. Karena yang melakukan usaha di objek wisata pantai pasir putih ini mayoritas dari Kecamatan Watulimo saja”⁵⁸

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Mujiati selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha menjual souvenir dan oleh-oleh khas wisata, beliau mengatakan bahwa.

“Iya selama ada pandemi covid-19 ini dari pemerintah daerah juga memberi bantuan berupa uang tunai, dan pemberian bantuan itu pun dapat membantu penurunya perekonomian kami dan keluarga kami”

“Yang mendapatkan bantuan dari pemerintah tersebut bukan saya saja tetapi pelaku usaha yang ada di objek wisata pantai pasir putih ini yaitu yang mendapatkan bantuan kurang lebih 70 orang, baik mendapatkan bantuan berupa uang atau berupa sembako”

Yang mendapatkan bantuan dari pemerintah itu yang dapat dikatakan kurang mampu dan penghasilannya mengalami penurunan yang sangat banyak”⁵⁹

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Juariyah selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, beliau usaha makanan dan minuman, beliau mengatakan bahwa.

“Dari pemerintah juga memberi bantuan 1 bulan sekali dalam bentuk sembako, dan juga dapat mengurangi

⁵⁸Wawancara dengan Bakat, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari Kamis tanggal 11 Februari 2021

⁵⁹Wawancara dengan Mujiati, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari Kamis tanggal 11 Februari 2021

penurunan perekonomian saya, selain itu juga memberi bantuan berupa protokol kesehatan yakni masker dan lain sebagainya”⁶⁰

Dengan penjelasan diatas bersama bapak Bakat, ibu Mujiati dan ibu Siti Juariyah dari pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo dapat disimpulkan bahwa dari pihak pemerintah Kecamatan Watulimo selama terjadi pandemi covid-19 ini ikut berperan membantu masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo khususnya masyarakat yang perekonomian pendapatannya sangat menurun dan masyarakat yang kurang mampu. Dari pihak pemerintah sendiri memberikan bantuan yang berupa bantuan langsung tunai, sembako disetiap satu bulan sekali.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari semua hasil wawancara mengenai bagaimana strategi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar wisata pantai pasir putih di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek selama terjadi pandemi covid-19, dengan adanya pandemi covid-19 ini semua pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo mengalami penurunan dalam perekonomiannya, tetapi dalam melawan penurunan perekonomian masyarakat sekitar Kecamatan watulimo juga menerapkan strategi masing-masing dalam menghadapi penurunan perekonomian diantaranya yaitu menambah bekerja tambahan atau menambah bekerja sampingan dengan bekerja membuat kerajinan reyeng, ikut bekerja di ikan pindangan, pengelolaan garam, tambak udang, pengasapan ikan, menyulam jaring,

⁶⁰ Wawancara dengan Siti Juariyah, (*Pelaku Usaha dan Masyarakat Kecamatan Watulimo*), hari Kamis tanggal 11 Februari 2021

nelayan, membuat kapal perahu, memanjat kelapa di tepi laut. Guna untuk membantu dan juga mencukupi perekonomian mereka yang sedang menurun ini. Tetapi selama mereka menerapkan strategi dalam bekerja tambahan dalam perekonomian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo saat ini sudah dapat di bilang stabil dari pada sebelum menerapkan strategi tersebut. Selain itu dari pemerintah Kecamatan Watulimo ikut berperan membantu masyarakat atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih di sekitar Kecamatan Watulimo khususnya masyarakat atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih yang perekonomiannya sangat menurun dan masyarakat yang kurang mampu. Dari pihak pemerintah sendiri memberikan bantuan yang berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan sembako disetiap satu atau dua bulan sekali.

C. Analisis Data

1. Dampak adanya pandemi Covid-19 pada pendapatan masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Dengan adanya wisata pantai pasir putih sebelum terjadi pandemi covid-19 tidak hanya menambah pendapatan pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo tetapi juga menambah lapangan pekerjaan, mengurangi tingginya angka pengangguran. Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung dapat memberikan pendapatan bagi penjual atau pelaku usaha yang ada di

objek wisata pantai pasir putih yaitu berjualan aneka makanan, minuman, souvenir, oleh-oleh khas wisata, mainan anak-anak, penyewaaan wahana permainan berupa kapal perahu, *banana boud*, *snokling*, penyewaan tikar, kamar mandi dan lain-lain. Pelaku usaha di objek wisata bisa memperbaiki kehidupan dari melakukan usaha di objek wisata pantai pasir putih. Dengan adanya wisata pantai pasir putih pendapatan dapat menjanjikan dapat dikatakan pendapatan perekonomiannya selalu meningkat disetiap tahunnya.

Dampak adanya pandemi covid-19 bagi masyarakat sekitar khususnya pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo mengalami penurunan dalam perekonomiannya yakni mencapai angka 60% sampai 70%. Dan pelaku usaha atau masyarakat Kecamatan Watulimo untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari itu mengantungkan usaha yang ada di wisata pantai, selama terjadi pandemi covid-19 untuk pengunjung wisata pantai yang ada di Kecamatan Watulimo harus dibatasi dan kemarin dua bulan dibulan mei dan juni untuk wisata yang ada di Kabupaten Watulimo ditutup total karena dapat arahan bapak Bupati Trenggalek yaitu terkait adanya pandemi covid-19 ini, oleh karena itu pendapatan perekonomian pelaku usaha atau masyarakat Kecamatan Watulimo selama pandemi covid-19 ini sangat mengalami penurunan, karena pendapatan perekonomiannya mengantungkan banyaknya pengunjung yang datang di wisata pantai. Yang jelas dampaknya ke pelaku usaha atau

masyarakat sekitar khususnya Kecamatan Watulimo mengalami penurunan yang dulunya sebelum ada pandemi covid-19 untuk perekonomian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih dapat di bilang pendapatan perekonomiannya meningkat disetiap tahunnya dan sangat menjanjikan dalam memenuhi kehidupannya, tetapi setelah terjadi pandemi covid-19 dalam perekonomiannya mengalami penurunan. Dapat diketahui dari penurunan pendapatan perekonomiannya pelaku usaha dan masyarakat Kecamatan Watulimo yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3

Penurunan Pendapatan Masyarakat atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo

NO	Pelaku Usaha Di Objek Wisata Pantai Pasir Putih	Kondisi Sebelum Pandemi Covid-19	Kondisi Selama Pandemi Covid-19
1.	Siti Juariyah	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 800.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000
2.	Suyanti	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 1000.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 250.000.
3.	Surati	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 700.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 150.000
4.	Suciningsih	Penghasilan perhari	Penghasilan perhari

		kurang lebih mencapai Rp. 700.000	kurang lebih mencapai Rp. 150.000
5.	Siti	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 500.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 120. 000
6.	Sunarti	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 500.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
7.	Sulani	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 550.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
8.	Mujiati	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 590.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
9.	Mutinah	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 400.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
10.	Imam Syahroni	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 370.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
11.	Endah Pramitasari	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 300.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
12.	Bakat	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai

		Rp. 500.000	Rp. 200.000,00
13.	Mulyono	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 500.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
14.	Mukani	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 400.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 200.000,00
15	Subadi	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 600.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp. 80.000,00

Sumber: Dokumen dari Objek Wisata Pantai Pasir Putih

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan perekonomian pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo selama pandemi covid-19 mengalami penurunan yang sangat banyak, yakni mencapai angka 60% sampai 70%.

2. Strategi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar wisata pantai pasir putih di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek selama terjadi pandemi covid-19

Strategi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian selama pandemi covid-19 ini pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo agar perekonomiannya tidak menurun secara drastis.

Masyarakat atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo sudah menerapkan strategi sendiri dalam menghadapi penurunan perekonomian diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan baru, menambah bekerja sampingan. Yaitu seperti membuat kerajinan reyeng, menambah bekerja sampingan di ikan pindangan, pengelolaan garam, tambak udang, pengasapan ikan, menyulam jaring, pembuatan kapal kayu, memanjat kelapa di tepi laut, dan nelayan, guna untuk membantu dan juga mencukupi perekonomian mereka yang sedang menurun di masa pandemic covid-19. Dapat diketahui strategi yang diterapkan pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo agar perekonomiannya kembali normal seperti semula, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4

Strategi Dalam Mencegah Penurunan Pendapatan Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo

NO	Pelaku Usaha Di Objek Wisata Pantai Pasir Putih	Kondisi Sebelum Pandemi Covid-19	Kondisi Selama Pandemi Covid-19
1.	Siti Juariyah	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha warung makanan dan minuman	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha warung makanan dan minuman dan melakukan bekerja tambahan di tempat ikan pindangan dan kerajinan reyeng.
2.	Suyanti	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha

		warung makanan dan minuman	warung makanan dan minuman dan bekerja di pengelolaan garam dan kerajinan reyeng.
3.	Surati	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha warung makanan dan minuman	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha warung makanan dan minuman dan melakukan bekerja sampingan di tambak udan dan di ikan pindangan.
4.	Sucinigsih	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha warung makanan dan minuman	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha warung makanan dan minuman dan melakukan kerja sampingan mengasap ikan dan kerajinan reyeng.
5.	Siti	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata.	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata. Dan menambah kerja sampingan kerajinan reyeng dan menyulam jaring.
6.	Sunarti	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata.	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata. Dan melakukan usaha

			tambahan membuat kerajinan reyeng dan bekerja di ikan pindangan.
7.	Sulani	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata.	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata. Dan menambah kerja di ikan pindangan dan tambak udang.
8.	Mujiati	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata.	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha souvenir dan Oleh-oleh khas wisata. Dan menambah kerja di ikan pindangan dan menyulam jaringan.
9.	Mutinah	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha Penyewaan kamar mandi dan tikar	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha Penyewaan kamar mandi dan tikar dan menambah kerja di pengelolaan garam dan melakukan kerajinan reyeng.
10.	Imam Syahroni	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha Penyewaan kamar mandi dan tikar	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha Penyewaan kamar mandi dan tikar dan menambah kerja sebagai nelayan dan bekerja membuat kapal

			kayu.
11.	Endah Pramitasari	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha Penyewaan kamar mandi dan tikar	Bekerja diwisata pantai pasir putih usaha Penyewaan kamar mandi dan tikar dan menambah kerja tambahan di ikan pindangan dan melakukan kerajinan reyeng.
12.	Bakat	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, dan <i>banana boud</i>	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, dan <i>banana boud</i> dan menambah bekerja menyulam jaring dan bekerja memanjat kelapa yang ada diobjek wisata.
13.	Mulyono	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, <i>banana boud</i> dan <i>snokling</i>	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, dan <i>banana boud</i> dan menambah kerja sampingan sebagai nelayan, ikan pindangan dan bekerja membuat kapal kayu.
14.	Mukani	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, <i>banana boud</i> dan <i>snokling</i>	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, dan <i>banana boud</i> dan menambah

			pekerja sampingan sebagai nelayan, memanjat kelapadi objek wisata dan bekerja membuat kapal kayu
15	Subadi	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, <i>banana boud</i> dan <i>snokling</i>	Bekerja di wisata pantai pasir putih usaha menyewakan kapal perahu, dan <i>banana bouddan</i> menambah kerja di tempat pengelola garam dan nelayan dan membuat kapal kayu.

Sumber: Dokumentasi dari objek wisata pantai pasir putih

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo selama pandemi covid-19 menerapkan startegi masing-masing, dari menerapkan strategi tersebut pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan watulimo dalam perekonomian saat ini sudah dapat dikatakan stabil dan sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, dari pada sebelum menerapkan strategi. Selain itu dari pemerintah Kecamatan Watulimo juga ikut berperan membantu masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo khususnya masyarakat atau pelaku usaha yang perekonomiannya sangat menurun dan masyarakat atau pelaku yang kurang mampu. Dari pihak pemerintah sendiri memberikan bantuan berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai), dan sembako disetiap satu

atau dua bulan sekali. Guna untuk membantu dan menstabilkan perekonomiannya agar kembali normal seperti dahulu.